

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan bagian penting dalam pembangunan manusia, baik dari segi fisik maupun mental. Salah satu cabang olahraga yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah olahraga prestasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pencapaian dalam bidang olahraga sering kali menjadi indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Prestasi olahraga yang baik mencerminkan adanya sistem pembinaan yang terstruktur, disiplin, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pencapaian tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan harus melalui program yang dirancang secara matang. Pembinaan atlet harus dilaksanakan secara terus-menerus, terprogram dengan baik, dan memiliki sasaran yang jelas agar mampu mencetak atlet-atlet unggul yang bisa bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Dengan strategi pembinaan yang konsisten dan dukungan dari berbagai pihak, olahraga tidak hanya akan menghasilkan prestasi, tetapi juga turut membentuk karakter, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengharumkan nama bangsa di mata dunia.

Olahraga panahan di Indonesia memiliki akar budaya yang panjang, dimulai dari masa kerajaan kuno di Nusantara di mana panah digunakan sebagai alat berburu dan senjata perang. Seiring perkembangan zaman, panahan bertransformasi menjadi cabang olahraga modern yang mengutamakan ketepatan, fokus, dan ketenangan. Perkembangan panahan sebagai olahraga resmi di Indonesia dimulai pada tahun 1953 dengan berdirinya organisasi induk Persatuan Panahan Indonesia (Perpani). Organisasi ini bertanggung jawab atas pembinaan, pelatihan, dan pengembangan atlet panahan di tanah air. Sejak itu, olahraga panahan mulai diperkenalkan secara lebih luas dan dilombakan secara nasional maupun internasional. Prestasi gemilang panahan Indonesia mulai bersinar di kancah dunia pada ajang Olimpiade Seoul 1988, ketika tim panahan putri yang terdiri dari Nurfitriyana Saiman, Kusuma Wardhani, dan Lilies Handayani berhasil meraih medali perak di nomor beregu. Prestasi ini menjadi medali pertama sepanjang sejarah keikutsertaan Indonesia di Olimpiade, sekaligus menjadi tonggak penting

bagi perkembangan olahraga Indonesia. Sejak itu, panahan terus berkembang sebagai salah satu cabang olahraga andalan. Atlet-atlet Indonesia telah banyak menorehkan prestasi di berbagai ajang internasional, seperti Asian Games, SEA Games, dan Kejuaraan Dunia Panahan.

Pembinaan olahraga juga merupakan salah satu upaya yang sangat berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Upaya pembinaan olahraga terutama diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat dan ditujukan pada pembentukan watak kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi serta untuk meningkatkan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional. (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2023 tentang Keolahragaan). Terdapat 3 (tiga) ruang lingkup dalam keolahragaan nasional yaitu: 1) olahraga pendidikan, 2) olahraga rekreasi, dan 3) olahraga prestasi, dimana ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait satu sama lainnya sehingga sangat tidak mungkin hanya fokus kepada salah satu misalnya olahraga prestasi saja demi mengangkat harkat dan martabat bangsa dan melupakan olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Perpres 86 tahun 2021). Pembinaan prestasi menurut Nuria Puig & Anna Vilanova, 2013, 1, tiga syarat harus dipenuhi: (a) adanya gairah, yang dengan karakter membahasakan tentang kesenangan dan penderitaan, mendasari jiwa dan tindakan lainnya sebagai penggerak yang mendorong atlet maju, terlepas dari semua kontroversi yang mungkin dia hadapi saat ini; (b) sangat emosional, yang mungkin dilakukan hanya jika disertai pengetahuan dan pengalaman lingkungan alam yang diperoleh selama ini; dan (c) konsiliasi antara emosional dan aturan masing-masing ciri cabang.

Evaluasi program merupakan bagian yang sangat krusial dalam pengembangan olahraga, baik di tingkat pembinaan dasar maupun olahraga prestasi. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah program berjalan sesuai dengan rencana, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pelaksanaannya. Dalam dunia olahraga, sebuah program tanpa

evaluasi berisiko tidak efektif, tidak efisien, atau bahkan melenceng dari tujuan awal. Melalui evaluasi, pelatih, manajer tim, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memperoleh data objektif yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Pelaksanaan evaluasi program sangat penting karena bertujuan untuk menentukan fakta-fakta mengenai pelaksanaan publik di lapangan yang hasilnya bisa positif ataupun negatif. Pelaksanaan evaluasi program merupakan suatu proses kegiatan untuk mengumpulkan, menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna secara terus menerus sehingga dapat digunakan sebagai alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan juga untuk merevisi apabila dirasakan adanya sesuatu kesalahan. Sebuah evaluasi yang dilaksanakan secara profesional dapat menghasilkan temuan yang objektif yaitu temuan apa adanya baik data, analisis maupun kesimpulannya tidak dimanipulasi yang akhirnya akan memberi manfaat terhadap semua orang yang bersangkutan dalam program pembinaan itu sendiri. (Prontenko, 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas ada beberapa masih ada masalah-masalah internal maupun external dalam sistem pembinaan. Oleh karena itu peningkatan dan pengembangan sistem pembinaan mempunyai suatu sasaran yang ingin dicapai baik dalam visi, misi, maupun perencanaan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang, melalui pengukuran sesuai prosedur, akan dapat di evaluasi secara terhadap dan berkelanjutan segala program yang berkaitan Program pembinaan Pelatnas Panahan Ke depan nya

Pada Permasalahanya yang di ungkap Pengurus olahraga termasuk KONI, Komite Olimpiade Indonesia (NOC Indonesia), dan pengurus induk organisasi olahraga (PB/PP) harus menjawab tantangan lahirnya Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) dan Undang Undang Keolahragaan. Dalam DBON itu, jelas disebutkan sasaran utama pembinaan olahraga Indonesia meraih prestasi dalam Olimpiade, sedangkan Olimpiade Paris 2004 mendapatkan hasil minor, yang tidak sesuai dengan hasil yang ditargetkan untuk mendapatkan medali dari Olimpiade Paris. tentunya hal ini harus kita sikapi dengan pembenahan untuk melihat dari sebab hasil inor olimpiade Paris 2004, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap cabang olahraga panahan secara mendalam

sehingga menjadi sebuah bahan evaluasi untuk bisa melihat kekurangan yang harus diperbaiki.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model evaluasi model CIPP sebagai upaya untuk melihat dari efektivitas pelaksanaan program nasional cabang olahraga panahan pada olimpiade paris 2024, hal ini menjadi suatu keterbaruan (*Novelty*) karena akan secara komprehensif dilihat dari awal persiapan dan pelaksanaan hingga hasil yang di dapat, yang dikemas dalam bentuk database dari kegiatan Olimpiade Paris 2024.

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Evaluasi Program Pelatnas cabang olahraga Panahan pada Olimpiade Paris Pada Tahun 2024. Berdasarkan beberapa teori dan data yang diperoleh dilapangan maka peneliti bertujuan ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang program Pelatnas cabang olahraga panahan yang berfokus pada Pelaksanaan Olimpiade Paris 2024.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini focus kepada evaluasi pelaksanaan Program Pembinaan Pelatnas Panahan dan Pengiriman Kontingen Panahan Indonesia Dalam Olimpiade Paris tahun 2024. Maka dari itu berbagai aspek di dalam pengelolaannya harus diperhatikan agar tepat sasaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. penelitian ini menggunakan pendekatan model evaluasi *CIPP* yang diperkenalkan oleh (Gall et al., 2007)

Penggunaan model evaluasi *CIPP* pada penelitian ini dikarenakan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan sebagai sistem. Proses evaluasi selain akan berakhir dengan suatu deskripsi mengenai kondisi sistem yang bersangkutan, namun harus sampai pada penilaian sebagai kesimpulan dari hasil evaluasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan Evaluasi Program Program Pembinaan Pelatnas Panahan Pada Olimpiade Paris Tahun 2024 berdasarkan evaluasi *CIPP*, Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas komponen konteks yang mencakup landasan hukum, maksud dan tujuan, kebijakan program serta peran lembaga pendukung terkait program pelatnas panahan olimpiade paris tahun 2024?
2. Bagaimana efektivitas komponen input yang mencakup pemilihan atlet, pelatih dan seluruh kontingen, kesesuaian rekrutmen, pendanaan dan pelaksanaan yang telah di canangkan untuk program pembinaan pelatnas panahan pada olimpiade paris tahun 2024?
3. Bagaimana efektivitas komponen proses yang meliputi: tahapan proses pemilihan kontingen proses persiapan program, proses review, kondisi dan peluang serta proses pelaksanaan evaluasi program pembinaan program pembinaan pelatnas panahan pada olimpiade paris tahun 2024?
4. Bagaimana efektivitas komponen product: bagaimana capaian, keberhasilan dan kesusian target atlet nasional dan pelatih yang layak program keberlanjutan program pembinaan pelatnas panahan pada olimpiade paris tahun 2024?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program Pembinaan Program Pembinaan Pelatnas Panahan Pada Olimpiade Paris Tahun 2024” dengan menggunakan model *CIPP* yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dan model Stake pada bagian outcome. Komponen *CIPP & O* terdiri dari *Context*, *Input*, *Process*, *Product*, dan Outcome yaitu berkaitan dengan:

##### **1. Komponen Context**

- 1) Untuk mengetahui landasan hukum pelaksanaan program program pembinaan pelatnas panahan pada olimpiade paris tahun 2024
- 2) Untuk mengetahui maksud dan tujuan dalam program program pembinaan pelatnas panahan pada olimpiade paris tahun 2024
- 3) Untuk mengetahui kebijakan program terkait program program pembinaan pelatnas panahan pada olimpiade paris tahun 2024
- 4) Untuk mengetahui peran lembaga pendukung terkait program program pembinaan pelatnas panahan pada Olimpiade Paris Tahun 2024

## **2. Komponen *Input***

- 1) Untuk mengetahui pemilihan atlet, pelatih dan seluruh kontingen program pembinaan program pembinaan pelatnas panahan pada olimpiade paris tahun 2024
- 2) Untuk mengetahui kesesuaian rekrutmen penyelenggaraan program program pembinaan pelatnas panahan pada olimpiade paris tahun 2024
- 3) Untuk mengetahui dengan pendanaan yang digunakan untuk program pembinaan pelatnas panahan pada olimpiade paris tahun 2024
- 4) Untuk mengetahui dengan pelaksanaan yang telah di canangkan untuk program pembinaan pelatnas panahan pada olimpiade paris tahun 2024

## **3. Komponen *Proses***

- 1) Untuk mengetahui tahapan proses pemilihan kontingen program pembinaan pelatnas panahan pada olimpiade paris tahun 2024
- 2) Untuk mengetahui proses persiapan program pelatnas panahan Olimpiade Paris 2024
- 3) Untuk mengetahui proses review, kondisi dan peluang pelatnas panahan Olimpiade Paris 2024
- 4) Untuk mengetahui proses teknis pembinaan pelaksanaan evaluasi program pembinaan pelatnas panahan pada olimpiade paris tahun 2024

## **4. Komponen *Product***

- 1) Untuk Mengetahui Capaian yang didapatkan Progam Pelatnas Program Pembinaan Pelatnas panahan Pada Olimpiade Paris Tahun 2024
- 2) Untuk Mengetahui Keberhasilan dan Kesusian target mengenai Program Pembinaan Program Pembinaan Pelatnas panahan Pada Olimpiade Paris Tahun 2024
- 3) Untuk Mengetahui Atlet Nasional dan Pelatih yang layak Program Keberlanjutan Program Pembinaan Pelatnas panahan Pada Olimpiade Paris Tahun 2024

### E. State of The Art

1. Untuk menemukan kebaruan dalam penelitian perlu dilandasi oleh beberapa temuan penelitian terdahulu. Temuan penelitian tersebut akan menjelaskan dan menggambarkan secara jelas mengapa penelitian tersebut dilakukan serta keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Selain itu ada juga beberapa variable yang belum ditemukan sehingga dari temuan tersebut nantinya akan diperoleh sebuah kebaruan dalam penelitian selanjutnya. Adapun beberapa temuan penelitian sebelumnya akan dijabarkan dalam table di bawah ini

**Tabel 1.1 Literatur State of The art**

No	Penulis, Tahun	Temuan Penelitian
1	(Riefky & Pramesti, 2020)	Sentiment Analysis of Southeast Olimpiade Paris (Olimpiade) in Philippines 2019 Based on Opinion of Internet User of social media Twitter with K-Nearest.
2	(Happ, 2021)	Bahwa olahraga berkontribusi pada konstruksi merek suatu negara dan memberikan keuntungan untuk menyoroti faktor-faktor khusus olahraga dan gagasan tentang sebuah destinasi sebagai tempat wisata yang akan dituju.
3	(DEWI, 2018)	Event On Indonesia Stock Market and Philippine Stock Market Before and After the Event (Case Of Xviii Olimpiade Paris And Xxx Olimpiade)
4	(Putra, 2021)	Bagaimana prestasi Indonesia pada Olimpiade, Olimpiade, serta Olimpiade? Refleksi peringatan Hari Olahraga Nasional ke-38
5	(Trotier, 2017)	Changing an image through sports events: Palembang's success story
6	(Idris et al., 2019)	Volunteerism in International Sports Events: Volunteers' Level of Knowledge as an Influencing Factor in KL 2017 Olimpiade

No	Penulis, Tahun	Temuan Penelitian
7	(Singapore, 2016)	Team Singapore's outing at the 26th Olimpiade: 42 Gold, 45 Silver And 73 Bronze in tow
8	(My, 2018)	Swot Analysis and Proposals to Improve The Development For Training Young Taekwondo Athletes In Vietnam
9	(Seah, 2016)	Effectiveness of sport sponsorship in Southeast Asian (Olimpiade) 2015
10	(Revindo et al., 2021)	Jenis peserta pada event olahraga berdasarkan kelompok usia, negara asal, lama tinggal, pengalaman bepergian, dan penyediaan internet serta keselamatan dan keamanan negara tuan rumah untuk mega event olahraga di masa depan.

2. Dengan hal tersebut tentu akan menjadi suatu hal yang baru dalam Proses Kebijakan Kegiatan Pembinaan Olahraga Indonesia, dimana terdapat suatu aplikasi Plaftom yang mendukung data base Program Pembinaan Pelatnas panahan Dan Pengiriman Kontingen panahan Indonesia Dalam Olimpiade Paris yang secara komprehensif menyajikan data-data serta program-program untuk kemajuan dan pembinaan Olahraga di Indonesia

#### **F. Peta Perjalanan Penelitian**

Rencana Penelitian disusun efektifitas pelaksanaan Evaluasi Program Sentra Latihan Pelatnas Panahan Olimpiade Vietnam 2023 Implementasi model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) pada Evaluasi Program Pelatnas Panahan Indonesia pada Olimpiade Paris dengan melalui tahapan –tahapan menetapkan identitas, mengembangkan rencana aksi untuk mencapai program strategis, serta implementasi dan monev.

